BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal yang harus ditempuh di Indonesia salah satunya yaitu pendidikan sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan yang ditempuh oleh anak yang berusia 7 – 13 tahun. Di sekolah dasar siswa dituntut untuk menguasai semua bidang studi, bagaimana cara menyelesaikan suatu masalah dan cara mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa sebelum menuju jenjang sekolah menengah atas. Namun kenyataannya pada saat ini dalam bidang pendidikan terutama pendidikan sekolah dasar masih mengalami banyak kendala atau hambatan. Salah satunya yaitu dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu memperbaiki pembelajaran agar siswa lebih aktif, kreatif, dan berani dalam menyampaikan pendapat, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, di luar kelas ataupun di luar sekolah dapat dijadikan suatu pembelajaran.

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan penting bagi manusia, terkhusus untuk seorang siswa. Ketika siswa belajar maka dia akan mendapatkan informasi, pengetahuan, dan wawasan yang lebih luas. Pembelajaran juga dapat menimbulkan interaksi belajar-mengajar antara

siswa dan guru. Di mana guru sebagai (*teacher center*) atau pemberi informasi, dan siswa sebagai (*student center*) atau penerima informasi. Namun, pada zaman sekarang siswa dapat mencari informasi dari mana saja tidak hanya melalui guru, siswa bisa mencari informasi melalui buku, internet, teman, dan lain sebagainya. Sehingga siswa juga dapat mengembangkan ilmu yang didapat dengan kreativitas yang dimilikinya. Umumnya kegiatan belajar mengajar dilakukan di lingkungan sekolah, namun sebenarnya kegiatan belajar juga dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Melalui kegiatan belajar siswa akan mengalami perubahan baik dari kebiasaan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran di sekolah dasar sangat beragam salah satunya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan alam sekitar secara ilmiah, dengan memberikan pemahaman dan pengalaman langsung kepada siswa. Menurut Lusidawaty et al (2020:169) menyatakan bahwa dengan pembelajaran IPA siswa dapat mengenal lingkungan sekitar beserta segala isinya, melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam pembelajaran IPA bukan hanya teori semata, namun juga berupa keterampilan pengetahuan siswa dalam memahami fakta yang ada di alam, konsep, dan perinsip-prinsip pembelajaran IPA secara ilmiah. Dalam pembelajaran IPA hendaknya guru lebih banyak melibatkan siswa secara langsung dan memberikan siswa

kesempatan untuk menemukan informasi secara mandiri tanpa bantuan guru, sehingga siswa dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran sepenuhnya, dan bukan hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Dengan begitu pembelajaran IPA dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan cara berpikir secara lebih kreatif. Sehingga siswa tertarik mempelajari IPA dan diharapkan dapat menumbuhkan semangat, kreativitas, dan juga hasil belajar yang diinginkan, dengan pembelajaran yang efektif dan efisien diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berkualitas.

Namun, pada kenyataannya di lapangan belum semua siswa bisa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti halnya yang terjadi di SDN Duren 1 khususnya di kelas V, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas diketahui bahwa : (1) kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas (2) kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA (3) guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi (4) pengetahuan yang diberikan guru hanya melalui ceramah dan buku LKS (5) siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan sebuah materi (6) kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru mengenai materi yang belum dimengerti kurang dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru kurang dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, metode pembelajaran dalam penyampaian materi kurang menarik perhatian siswa. Sehingga kreativitas siswa dalam pembelajaran

IPA cukup rendah. Menurut Heldanita (2018:54) kreativitas adalah seluruh kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu baik ide, langkah maupun produk. Rendahnya kreativitas dan hasil belajar siswa dikarenakan banyak siswa yang belum paham mengenai materi yang guru jelaskan, belum berani mengungkapkan gagasan dan ide baru mereka, dan kurangnya perhatian guru terhadap kreativitas siswa. Selain itu banyak ditemukan guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya.

Kondisi yang ditemukan di SDN Duren 1 bahwa dalam pembelajaran IPA guru masih kurang kreatif dalam menciptakan kondisi belajar yang mengarahkan siswa untuk berkarya dan mengembangkan kreativitas, selain itu guru masih berpatokan pada buku sebagai sumber belajar dan kurang memanfaatkan lingkungan alam sekitar untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Menurut Christian (2021:2272) kreativitas merupakan faktor yang perlu ditingkatkan karena sangat mempengaruhi proses berfikir siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu agar kegiatan pembelajaran IPA dapat memperoleh hasil yang lebih efektif dan efisien, maka setiap materi pelajaran memerlukan cara atau model penyampaian yang menarik dan bervariasi agar kreativitas siswa dapat berkembang. Guru sebagai pendidik harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk materi tertentu. Setelah menggunakan model pembelajaran diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga tujuan yang diharapkan juga tercapai. Salah satu model

pembelajaran yang dinilai cocok untuk menumbuhkan kreativitas siswa adalah model pembelajaran *project based learning* (PjBL).

Model *project based learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran berbasis proyek, dengan menggunakan model berbasis proyek ini dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat serta kemampuan untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga dapat menghasilkan produk atau sebuah karya yang dibuat oleh siswa sendiri. Menurut Surya et al (2018:44) model *project based learning* (PjBL) merupakan kegiatan belajar mengajar yang berdasarkan pada proyek yang dikerjakan dalam waktu tertentu, dengan bimbingan guru. Model *project based learning* (PjBL) juga memfokuskan pembelajaran pada permasalahan langsung atau nyata, dengan pembuatan proyek bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Model pembelajaran ini cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa agar dalam kegiatan belajar siswa tidak merasa bosan. Model pembelajaran berbasis proyek juga dapat membuat suasana belajar di kelas maupun di luar kelas menjadi menyenangkan dan membuat siswa semangat karena model ini menuntut siswa untuk menghasilkan suatu produk atau karya. Selain dengan menggunakan model *project based learning* (PjBL) guru pun harus memberikan dorongan agar siswa dapat menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan pembuatan proyek ataupun saat

mengemukakan pendapat. Dengan begitu pemahaman yang diperoleh siswa dapat lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar“**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas sehingga kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA kurang maksimal.
2. Kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi dan monoton.
3. Kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru mengenai materi yang belum dimengerti kurang dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.
4. Pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap kreativitas siswa belum maksimal

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari isi penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Duren 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Duren 1?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Duren 1.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi mengenai penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa, diharapkan dengan menggunakan model *project based learning* (PjBL) dapat memudahkan siswa untuk belajar, meningkatkan kreativitas siswa, memotivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar IPA siswa meningkat.
- b. Bagi Guru, penerapan model *project based learning* (PjBL) diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru kepada guru tentang model pembelajaran, guru dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, menjadikan model tersebut efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA.
- c. Bagi Peneliti, diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti mengenai penerapan model *project based learning* (PjBL) dalam kegiatan pembelajaran, mengetahui keefektifan model *project based learning* (PjBL) dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar.